

Transkrip Wawancara

Mar'atus Soliha (Kepala Seksi Pelayanan / Koordinator SIPRAJA)

Tanggal Wawancara: 23 Desember 2024

Lokasi: Kantor Desa Balonggabus

Peneliti: Bagaimana Ibu melihat penggunaan aplikasi SIPRAJA di Desa Balonggabus?

Mar'atus: Kami sudah terbiasa menggunakan aplikasi SIPRAJA. Saya dan Pak Nur Hadi saling membantu kalau ada kendala teknis. Tapi memang belum semua masyarakat memahami cara menggunakannya.

Peneliti: Bagaimana upaya Ibu dalam membantu warga memahami aplikasi ini?

Mar'atus: Kalau ada warga yang datang langsung ke kantor, kami arahkan mereka agar mencoba SIPRAJA. Kalau mereka belum tahu, kami jelaskan dan bantu hingga proses selesai.

Peneliti: Apakah ada kelebihan atau kekurangan yang dirasakan dalam aplikasi ini?

Mar'atus: Kelebihannya, dokumen bisa langsung ditandatangani secara virtual oleh Kepala Desa, jadi tidak perlu menunggu beliau di kantor. Tapi, kalau salah input data, harus mengulang proses dari awal, itu yang jadi kendala.

Nur Hadi (Staf Pelayanan Publik)

Tanggal Wawancara: 23 Desember 2024

Lokasi: Kantor Desa Balonggabus

Peneliti: Bagaimana pembagian tugas antara pelayanan manual dan SIPRAJA?

Nur Hadi: Tidak ada pembagian tugas yang pasti. Kadang saya melayani secara manual, Bu Mar'atus yang pegang aplikasi. Kadang juga kami tukaran. Kami atur sendiri sesuai kondisi.

Peneliti: Apakah ini mengganggu kelancaran pelayanan?

Nur Hadi: Lumayan. Karena tidak ada pembagian jelas, kadang kami kewalahan kalau ramai. Tapi sejauh ini kami berusaha tetap jalan.

Makhfud (Sekretaris Desa Balonggabus)

Tanggal Wawancara: 23 Desember 2024

Lokasi: Kantor Desa Balonggabus

Peneliti: Apakah ada dana khusus dari desa untuk mendukung implementasi SIPRAJA?

Makhfud: Tidak ada dana khusus. Komputer dan alat sudah ada sejak lama. Untuk sosialisasi, kami memanfaatkan acara warga, seperti pengajian atau rapat PKK. Jadi tidak ada pengeluaran tambahan.

Peneliti: Apakah metode sosialisasi ini cukup efektif?

Makhfud: Tidak selalu. Kadang warga kurang tertarik, atau tidak semua bisa memahami sekali penjelasan. Jadi memang perlu metode lain.

Agung (Warga Desa Balonggabus)

Tanggal Wawancara: 23 Desember 2024

Lokasi: Balai Desa

Peneliti: Apakah Anda sudah pernah menggunakan aplikasi SIPRAJA?

Agung: Belum pernah. Saya lebih suka datang langsung ke kantor desa.

Peneliti: Mengapa demikian?

Agung: Karena belum paham cara pakainya. Waktu ada sosialisasi, rata-rata yang ikut usianya sudah di atas 40 tahun, dan penjelasannya kadang sulit dimengerti.

Peneliti: Menurut Anda, apa yang bisa diperbaiki?

Agung: Mungkin sosialisasinya harus lebih sering dan pakai bahasa yang mudah dimengerti. Kalau bisa, ada pendamping juga saat warga pertama kali pakai aplikasinya.